

BAB II

KONSEP AIR DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

A. Pengertian Air Secara Etimologi dan Terminologi

1. Secara Etimologi

Air mempunyai banyak nama menurut bahasa, antara lain: Bahasa Yunani ‘*neró*’, bahasa Yunani Kuno ‘*hýdōr*’, bahasa Inggris ‘*water*’ atau ‘*liquid*’.¹ Bahasa Arab ماء (mā’) dalam bentuk *mufrod* dan مِيَاة (miyāahun) bentuk *jamak*.² Sedangkan dalam bahasa Indonesia ‘air’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah a) cairan jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, tumbuhan yang secara kimiawi mengandung unsur hydrogen dan oksigen; b) benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau, dan yang mendidih pada suhu seratus derajat celcius (100⁰C). air dalam bentuk cair hanya dijumpai di bumi, sedangkan di luar bumi berbentuk gas atau es.³

2. Secara Terminologi

Berikut terminology air menurut para ahli diantaranya:

- a. Sitanala Arsyad, air adalah senyawa gabungan antara dua atom hydrogen dan satu atom oksigen menjadi H₂O.
- b. Effendi, air adalah salah satu sumber energi gerak.

¹ Jhon M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 7.

² Akmad Sya’bi, *Kamus An-Nur Arab-Indonesia* (Surabaya: Halim, t.th), 678.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 15.

- c. Robert J. Kodoatie, air merupakan material yang membuat kehidupan terjadi di bumi,
- d. Roestam Sjarief, air merupakan zat yang paling esensial dibutuhkan oleh makhluk hidup,
- e. Sayyid Qutub, air adalah dasar dari suatu kehidupan dan merupakan satu unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan hingga manusia pun sangat menantikan kedatangannya.
- f. Eko Budi Kuncoro, air merupakan suatu senyawa kimia sederhana yang terdiri atas dua atom Hydrogen (H) dan satu atom Oksigen (H_2). Air mempunyai ikatan Hidrogen yang cenderung bersatu padu untuk menentang kekuatan dari luar yang akan memecahkan ikatan-ikatan ini.
- g. Bambang Agus Murtidjo, air merupakan substansi yang mempunyai keistimewaan sebagai penghantar panas yang sangat baik, sehingga air di dalam tubuh lebih penting dari makanan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa air merupakan salah unsur yang diciptakan oleh Allah sebagai bagian dari unsur kehidupan yang ada di alam semesta. Karena air juga merupakan unsur utama dalam penciptaan langit dan bumi, oleh karena itu air merupakan mukzizat yang telah dianugerahkan bagi makhluk hidup-Nya di alam.

⁴ Robert J. Kodoatie, *Tata Ruang Air Tanah* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 35.

B. Ayat-ayat yang Berhubungan dengan Air

1. QS al-Baqarah (Madaniyyah, surah ke-2 ; 286 ayat)

Ayat 22: menumbuhkan buah-buahan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ...

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; (QS al-Baqarah: 22)*⁵

2. QS al-An'ām (Makkiyyah, surah ke-6 ; 165 ayat)

Ayat 99: menumbuhkan tumbuh-tumbuhan

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. ...”*. (QS al-An'ām: 99)⁶

3. QS Yunus

Ayat 24; Air hujan

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ
بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), 5.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... 140.

Artinya: “*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak...*” (QS Yunus : 4)⁷

4. QS an-Nahl (Makkiyyah, surah ke-16; 128 ayat)

Ayat 65: Air menghidupkan bumi yang mati

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “*Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).* (QS an-Nahl: 65)⁸

5. QS Tāhā (Makkiyyah, surah ke-20; 135 ayat)

Ayat 53: Menghidupkan beraneka macam tumbuhan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ

مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya: “*Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan*

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...* 162.

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*

itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”. (QS Tāhā:53)⁹

6. QS al-Anbiyā (Makkiyyah, surah ke-21; 112 ayat)

Ayat 30: Segala sesuatu yang hidup berasal dari air /langit dan bumi keduanya dahulu menyatu

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?” (QS al-Anbiyya: 30)¹⁰

7. QS al-Furqān (Makkiyyah, surah ke-25; 77 ayat)

Ayat 48: Air hujan adalah air yang sangat bersih

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Artinya: “Dia lah yang meniupkan angin (sebagai pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih”, (QS al-Furqān: 48)¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.....

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

8. QS al-Qasas (Makkiyyah, surah ke-28; 88 ayat)

Ayat 23: Sumber air

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ النَّاسِ
يَسْفُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ^ط

Artinya: “Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya).. (QS al-Qasas: 23)¹²

9. QS al-‘Ankabūt (Makkiyyah, surah ke-29; 69 ayat)

Ayat 63: Air hujan menghidupkan bumi

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ^ج

Artinya: “Dan Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", ” (QS al-Ankabut: 63)¹³

10. QS as-Sajadah (Makkiyyah, surah ke-32; 30 ayat)

Ayat 27: Proses terjadinya hujan dari awan

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ
زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ^ط

¹² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

Artinya: “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan? (QS as-Sajadah: 27)¹⁴

11. QS az-Zumar (Makkiyyah, surah ke-39; 75 ayat)

Ayat 21: Menghidupkan tumbuhan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي
الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya..” (QS az-Zumar:21)¹⁵

12. QS al-Fussilat (Makkiyyah, surah ke-41; 54 ayat)

Ayat 39: Menyuburkan bumi

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لُمُحْيِ الْمَوْتَى
إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau Lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS al-Fussilat: 39)¹⁶

13. QS al-Jāsiyah (Makkiyyah, surah ke-45; 37 ayat)

Ayat 5: Air menghidupkan bumi

وَأَخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

Artinya: “Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya;” (QS al-Jāsiyah: 5)¹⁷

14. QS Qāf (Makkiyyah, surah ke-50; 45 ayat)

Ayat 11: menghidupkan tanah yang tandus

رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

Artinya: “Untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). seperti Itulah terjadinya kebangkitan.(QS Qāf: 11)¹⁸

15. QS an-Naba’ (Makkiyyah, surah ke-78; 40 ayat)

Ayat 15: Menumbuhkan biji-bijian

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

Artinya: “Supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,” (QS an-Naba’: 15)¹⁹

16. QS ‘Abasa (Makkiyyah, surah ke-80; 42 ayat)

Ayat 25: Air hujan

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit),” (QS ‘Abasa: 25)²⁰

C. Perintah Allah untuk Memperhatikan Air

Islam memandang bahwa kesucian dan kesejukan jiwa akan berpengaruh terhadap kondisi raga.²¹ Allah memerintahkan manusia untuk berfikir (*tafakkur*) dan mengingat (*tadzakkur*). Tentang arti *tafakkur*, Raghīb al-Ashfahani dalam kitabnya “*Mufradatul-Fazhil-Qur’an*” yang dikutip oleh Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa pemikiran merupakan suatu kekuatan yang berusaha mencapai suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan berfikir adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal.²² Adapun anjuran dalam berfikir adalah sebagaimana sabda Nabi: “*berfikirlah kamu akan ciptaan-ciptaan Allah, dan jangan berfikir tentang Dzat Allah*”.²³ Nabi mengajarkan umatnya untuk berfikir tentang segala hal selain Dzat Allah karena sebesar apapun kekuatan berfikir manusia, pasti tidak dapat menjangkau Dzat-

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....

²¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syari’ah (Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 9.

²² Yusuf al-Qardhawi, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 41.

²³ Yusuf al-Qardhawi, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*... 66.

Nya. Sedangkan *tadzakkur* merupakan salah satu tugas akal yang paling tinggi. Adapun *dzakirah* (ingatan) adalah tempat penyimpanan pengetahuan dan informasi yang diperoleh manusia untuk digunakan pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, jika orang kehilangan ingatannya, maka ia telah kehilangan dirinya sendiri karena tidak mempunyai ingatan tentang dirinya dan sejarah hidupnya. Dengan demikian, secara fungsional, *tafakkur* dan *tadzakkur* itu berbeda. Kegiatan yang pertama dilaksanakan untuk menghasilkan pengetahuan yang baru, sedangkan kegiatan yang kedua dilakukan untuk mengungkapkan kembali informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya yang terlupa.²⁴

Di dalam Alquran disebutkan bahwa *tafakkur* dan *tadzakkur* merupakan salah satu sifat utama kaum *Ulul Albab*. Hal tersebut sebagaimana telah ditegaskan secara *substansial* (bersifat inti)²⁵ dalam Surat Ali-Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah

²⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), 30.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1095.

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.
(QS Ali-Imran: 191)²⁶

Dengan demikian dapat dipahami *ulul albab* adalah orang-orang yang berdzikir dan berfikir. Hal yang perlu dicermati di sini adalah berdzikir dalam ayat di atas disebutkan terlebih dahulu, kemudian berfikir. Tentu hal tersebut bukanlah sesuatu kebetulan, tapi mengandung makna yang dapat digali karena tidak ada satupun kelemahan dan kesalahan pada setiap susunan kata Alquran. dalam salah satu keterangan disebutkan, penyebutan berdzikir yang mendahului berfikir dikarenakan berdzikir merupakan kegiatan *transendensi* dan menyangkut soal keimanan.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mendapatkan pemahaman bahwa kegiatan berfikir tentang penciptaan langit dan bumi harus didahului serta didasarkan pada kesadaran mengingat Allah. Dengan kata lain, berfikir tentang penciptaan semesta yang didasari keimanan akan meningkatkan kualitas keminanan itu. Berdasarkan penjelasan tentang *tafakkur* dan *tadzakkur* di atas, memperhatikan air merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan kegiatan *tafakkur*. Oleh karena itu, setiap upaya dalam observasi (peninjauan secara cermat/memperhatikan) air harus didasarkan pada kerangka ber-*tadzakkur* sehingga yang didapatkan tidak hanya kebahagiaan *duniawi* tapi juga kebahagiaan *ukhrawi*.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... 116.

²⁷ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1999), 564.

Petunjuk pentingnya memperhatikan air juga terdapat dalam surat az-Zumar ayat 21.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي
 الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتْرَهُ
 مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. (QS az-Zumar: 21)²⁸

Berdasarkan ayat tersebut didapatkan pelajaran bahwa, mereka yang mengambil pelajaran dari gejala ala ini, yakni tentang fenomena air, tentunya akan melakukan sesuatu, misalnya: membuat irigasi dan bendungan atau kanal untuk mendistribusikan air hujan ke daerah-daerah yang bisa ditanami. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa, Allah menurunkan air dari langit dan manusia harus memperhatikan bagaimana siklus air hujan, dengan demikian manusia dapat memanfaatkan waktu penghujan untuk masa tanam, serta mempersiapkan diri akan

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... 312.

gejala yang dapat terjadi akibat musim penghujan pula. Kualifikasi tersebut tentu bersumber dari aktifitas *tadzakkur* yang menjadi dasar pemikiran tentang sesuatu, sehingga mampu mengambil kesimpulan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah (termasuk air) itu tidak sia-sia, serta mengandung fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan manusia.²⁹

Karena itu, air pun harus diperlakukan secara arif dan bijaksana. Perintah mengamati ciptaan Allah termasuk air terdapat dalam Alquran diantaranya:

﴿٥٨﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٩﴾ ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Maka Terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan”. “Kamukah yang menciptakannya, atau kamukah yang menciptakannya?” (QS al-Waqiah: 58-59)³⁰

﴿٦٠﴾ أَفَرَأَيْتُمْ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Maka Terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum”. (QS al-Waqiah: 58-59)³¹

Berfikir tentang makhluk ciptaan Allah SWT yang dibarengi dengan berzikir, akan memberikan gambaran keagungan Allah SWT, sehingga jiwa manusia akan merasa takut kepada Allah dan akan memberikan rasa cinta kepada Allah SWT.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu di Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 206.

³⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... 412.

³¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... 413.

D. Jenis-Jenis Air dalam Alquran

Air disebutkan dengan berbagai macam dan jenis antara lain:³²

1. Air nanah (الماء الصديد), yakni air yang menjadi minuman ahli Neraka Jahanam dalam QS Ibrahim: 16. Na'udzubillahi min dzalik.
2. Air besi (ماء المهل), yakni air yang kasar seperti endapan minyak, berwarna hitam, bau, kasar dan panas, dalam QS al-Khafi: 29.
3. Air bumi (ماء الأرض), yaitu air hujan yang menetap di bumi, dalam QS. Al-Mu'minun: 18.
4. Air bersih (الماء الطهور), air yang turun dari langit (air hujan) yang amat bersih, dalam QS. Al-Furqon: 48.
5. Air minum (ماء الشرب), yakni air yang diturunkan oleh Allah dari langit yang dapat diminum dalam QS. An-Nahl: 10.
6. Air asin (الماء الأجاج), yakni air laut secara luas mempunyai rasa asin, dalam QS. Al-Fatir: 12.
7. Air hina (الماء المهين), yakni secara bahasa adalah air mani/nutfah laki-laki, dalam QS al-Mursalat: 20.
8. Air tidak berubah rasa (الماء غير الأسن), yakni air yang berada di sungai-sungai besar dan bukan buatan manusia, dalam QS Muhammad: 15.
9. Air mendidih (الماء الحميم) , yakni air panas yang mendidih, dalam QS Muhammad: 15

³² Amirullah, *Ilmu Ensiklopedia Kemukzizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunah Jilid 3* (Jakarta: PT Kharisma, t.th), 97.

10. Air berkah (الماء المبارك), yaitu air mempunyai banyak manfaatnya, dan dapat memberikan kehidupan bagi semua makhluk hidup QS Qaf: 9.
11. Air memancar (الماء المنهمر), yakni air yang tercurah dari pintu-pintu langit, dalam QS al-Qamar:15.
12. Air surut (الماء الغور), yakni sumber air yang meresap kedalam tanah, dalam QS al-Khafi: 41.
13. Air mengalir (الماء المعين), yakni air bergerak secara mengalir, dalam QS al-Mulk: 30.
14. Air segar (الماء الغدق), yakni air yang segar atau rezeki yang banyak, dalam QS Jin: 16.
15. Air tawar (الماء الفرات), yaitu air yang berasal dari gunung yang segar lagi tawar, dalam QS al-Mursalat: 27.
16. Air banyak tercurah (الماء الثجاج), yakni air hujan yang banyak dan tercurah, dalam QS an-Naba': 14.
17. Air memancar (الماء الداف), yakni air yang dipancarkan dari suatu proses, dalam QS at-Thoriq: 6.
18. Air mad-yan (ماء مدين), maksudnya air sumur yang berada di negeri Madyan, dalam QS al-Qhasas: 23.
19. Air fatamorgana (الماء السراب), yakni air bayangan, maksudnya adalah pantulan cahaya matahari yang panas terhadap tanah yang gersang, dalam QS an Nur: 39.
20. Air danau dan sumber mata air (الماء الأنهار والينابيع), yakni air hujan yang kemudian oleh Allah ditempatkan pada tempat-tempat di bumi menjadi danau sumber-sumber mata air dan lainnya, dalam QS az-Zumar: 21.

21. Air salsabil (الماء السلسيل), yakni sebuah mata air surga Salsaabil, dalam QS al-Insan: 18.
22. Air susu (حليب), yakni air yang berwarna putih susu rasanya manis, yang terpisah dari kotoran dan darah, dalam QS an-Nahl: 66.

E. Ayat-Ayat yang Menjelaskan Fungsi Air dalam Alquran

Penjelasan tentang ayat-ayat mengenai fungsi air telah dijelaskan di atas, maka secara singkat penulis menggambarkan penjelasan fungsi air dalam Alquran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Fungsi Air dalam Alquran

No	Fungsi Air	Surat	Ayat
1	Minum	Al-Baqarah	60
		Ar-Ra'd	14
		Ash-Syuarā	155
		Al-Insan	6
		Al-Waqiah	68
		Shād	42
		Al-Mutaffifin	28
2	Bersuci	An-Nisa	43
		Al-Maidah	6
		shād	42
3	Menumbuhkan tanaman	Al-An'am	99
		Ar-Ra'd	4
		An-Nahl	11
		Al-Luqman	10
		Thaha	53
		Al-Mu'minun	19
		Az-Zumar	21
4	Hewan	An-Nahl	10
		Ash-Syu'ara	155
		Al-Luqman	10
5	Obat	Al-A'raf	160
6	Menyuburkan tanah	Qöf	11
		An-Nahl	65
		Al-Furqān	49

Penjelasan dari tabel di atas sebagai berikut;

1. Fungsi air untuk minum

Dalam bahasa Arab minum adalah *syarob*. Maksudnya air adalah salah satu zat yang dibutuhkan oleh manusia, hewan dan tumbuhan untuk hidup, air diminum agar dapat memenuhi kebutuhan tubuh, karena bagian dari tubuh terdiri dari air.

2. Fungsi air untuk bersuci

Maksud dari bersuci adalah membersihkan. Dalam QS al-Maidah ayat 6 perintah untuk berwudhu sebelum mengerjakan shalat, yakni membasuh atau mengalirkan air pada anggota badan (*faghsilu*). Pada QS an-Nisa ayat 43, fungsi air untuk bersuci yang dimaksud adalah mandi wajib.

3. Fungsi air untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan

Seperti dalam maksud QS al-An'am ayat 99 “ air hujan untuk menumbuhkan segala macam tumbuh-tumbuhan”, dan dari air dijadikan segala sesuatu yang hidup.

4. Fungsi air untuk hewan

Allah menciptakan langit tanpa tiang, serta menciptakan gunung-gunung di permukaan bumi yang tinggi dan besar-besar supaya tidak menggoyangkan tidak bergerak-gerak sehingga mengguncang (sehingga dapat mengembangbiakan segala macam jenis binatang). Air termasuk unsur yang dapat mengembangbiakan hewan.

5. Fungsi air sebagai obat

Air merupakan saran dalam hal pengobatan, seperti yang diketahui bahwa air dapat menghilangkan dahaga bagi manusia serta dapat menjadi obat bagi penyakit.

6. Fungsi air untuk menghidupkan tanah

Maksudnya seperti ada dalam QS al-Furqan ayat 49 adalah “agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri atau tanah yang mati”